

The Influence of Big Five Personality Traits on Perceived Travel Risk and Travel Intention During COVID-19 Pandemic

by Vanessa Ferrensya Serli Wijaya

Submission date: 11-Nov-2022 01:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 1950927803

File name: Matrik-Manuskrip-Turnitin_Check.pdf (974.05K)

Word count: 6151

Character count: 37110

1
Pengaruh *Big Five Personality Traits* Terhadap Persepsi Risiko Perjalanan dan Minat Wisatawan Indonesia Untuk Berwisata di Masa Pandemi Covid-19

Vanessa Christina Natalia¹⁾, Ferrensya Amelinda²⁾, Serli Wijaya³⁾

^{1,2,3} Universitas Kristen Petra

email: vannessacn03@gmail.com, ferrensya.amelinda@yahoo.com, serliw@petra.ac.id

DOI : XXXXXX

1
1 **BSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ciri kepribadian terhadap persepsi risiko berwisata dan minat berwisata wisatawan Indonesia di masa pandemi Covid-19. Ciri kepribadian wisatawan digali dari perspektif teori *Big Five Personality Traits*. Studi ini secara daring disebarikan kepada 202 responden yang mengisi kuisioner lewat *Google form*. Penelitian ini menggunakan SEM-PLS untuk pengolahan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima ciri kepribadian, hanya ciri kepribadian *conscientiousness* yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko berwisata. Persepsi risiko berwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwisata. Selanjutnya, persepsi risiko berwisata terbukti merupakan mediator yang signifikan dari ciri kepribadian *conscientiousness* dan pengaruhnya terhadap minat wisatawan untuk berwisata.

Kata kunci: ciri kepribadian, persepsi risiko perjalanan, minat berwisata, pandemi Covid-19

1
1 **The Effect of *Big Five Personality Traits* on Perceived Travel Risk and Travel Intention of Indonesian Tourist During Covid-19 Pandemic Era**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of personality traits on travel perceived risk and travel intention of Indonesian tourists during the Covid-19 pandemic era. The online survey was distributed to 202 respondents who filled out the questionnaire via Google forms. This study uses SEM-PLS for primary data processing. The results showed that of big five personality traits, only conscientiousness trait had a significant effect on perceived travel risk. Tourists' travel perceived risk had a negative and significant effect on travel interest. Further, tourists' travel perceived risk was a significant mediator of the conscientiousness personality trait and its influence on travel intention.

Keyword: *personality traits, perceived travel risk, travel intention, Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat modern, waktu luang banyak dimanfaatkan untuk melakukan perjalanan wisata (Hendrastomo dan Hermawan, 2017). Industri pariwisata menjadi salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian dunia dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Adanya globalisasi dan peningkatan mobilitas global telah mendukung jumlah wisatawan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan menimbulkan perhatian besar mengenai keselamatan, keamanan, dan risiko. Kovari dan Zimanyi (2011) berpendapat bahwa keselamatan dan keamanan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengalaman perjalanan wisatawan. Pandemi Covid-19 di akhir 2019 yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China telah berdampak amat serius terhadap industri pariwisata secara global. Adanya rekomendasi dari *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* untuk menghindari perjalanan yang tidak penting ke sebagian besar negara menimbulkan 96% dari keseluruhan populasi di dunia terkena dampak akibat pembatasan perjalanan internasional (Gossling et al., 2020; UNWTO, 2020). Penurunan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 58%-78% telah menyebabkan kerugian sebesar US\$ 1,2 triliun pendapatan ekspor dari pariwisata dan 120 juta pemutusan hubungan kerja pada tahun 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (UNWTO, 2020). Di Indonesia, kasus pertama dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dan meningkat secara signifikan. Sebagai negara dengan populasi yang besar dan dengan kapasitas pengujian serta, langkah-langkah sosial dan *social distancing* yang kurang ketat maka, ada kecenderungan peningkatan penyakit yang signifikan.

Pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah meluncurkan beberapa kebijakan untuk memulihkan sektor pariwisata dengan fokus utama pada pemulihan kesehatan. Lonjakan kasus Covid-19 membuat pemerintah menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Indonesia (PPKM) terkhusus di daerah dengan tingkat penularan yang tinggi dan masuk ke dalam zona merah ("Pemerintah Gencarkan Upaya Penanganan Lonjakan Kasus Covid-19", 2021). Dari berbagai kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah, Badan Pusat Statistik menemukan bahwa 90% masyarakat Indonesia mengisi kegiatan selama PPKM dengan meminimalisir mobilitas melalui komunikasi secara *online* dengan keluarga atau teman, memperbanyak ibadah, berolahraga, melakukan hobi, dan mengurangi akses berita negatif. Namun, tidak dapat dipungkiri masih ada 10% masyarakat melakukan yang seharusnya tidak dilakukan yaitu dengan mengunjungi kerabat atau keluarga dan rekreasi (BPS, 2021). Respon dari pemerintah salah satunya adalah menetapkan standar CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability*) berupa pemberian sertifikat kepada pelaku usaha di sektor pariwisata dan pengelola atraksi wisata yang menerapkan protokol kesehatan yang ketat melalui penyediaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan bagi para wisatawan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif – Sertifikasi CHSE, 2021). Terlepas dari respon pemerintah untuk memfasilitasi penciptaan keamanan dan kenyamanan

berwisata, persepsi risiko masyarakat akan Covid-19 tetap ada dan dapat mempengaruhi minatnya dalam berwisata.

Pandemi Covid-19 dinilai telah menimbulkan perubahan pola berwisata masyarakat dan berdampak pada perilaku dan kesejahteraan mental wisatawan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Dalam masa pandemi, risiko kesehatan dan keselamatan menjadi perhatian utama bagi para wisatawan. Reisinger dan Mavondo (2005) yang menyatakan bahwa risiko yang dirasakan dan persepsi akan keselamatan sangat mempengaruhi niat individu dalam bepergian. Lebih jauh, Egger dan Neuburger (2021) menyatakan bahwa persepsi risiko dalam berwisata ke tempat tujuan bervariasi dan dipengaruhi oleh tipe kepribadian dan kebangsaan. Hashim et al. (2018) menegaskan bahwa pemahaman akan persepsi risiko perjalanan di antara wisatawan perlu mempertimbangkan karakteristik dan psikologi individu karena kedua hal ini dapat mempengaruhi kecenderungan wisatawan dalam membuat keputusan perjalanan berdasarkan risiko yang dirasakan. *Personality* atau kepribadian individu dinilai cukup stabil dari waktu ke waktu, relatif konsisten, dan membuat seorang individu berbeda dari satu dengan yang lainnya (Abood, 2019). Dari berbagai teori klasifikasi ciri kepribadian, *Big Five Personality Traits* merupakan teori ciri kepribadian yang paling populer. Kelima ciri kepribadian tersebut terdiri dari *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism* (Leung dan Law, 2010). Perbedaan ciri kepribadian mengakibatkan perbedaan interpretasi dan keterlibatan dengan produk pariwisata karena kepribadian menentukan respon yang unik setiap individu terhadap lingkungannya (Hahn et al., 2018).

Sebagai sumber pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia, maka pemulihan pasca pandemi di industri pariwisata sangat penting untuk kebangkitan industri pariwisata yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam studi ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam apakah *Big Five Personality Traits* dapat mempengaruhi persepsi risiko perjalanan dan minatnya dalam berwisata ke destinasi di Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Dari kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa jumlah studi empiris yang menguji peran persepsi wisatawan terhadap risiko berwisata dalam memediasi pengaruh *big five personality traits* terhadap minat wisatawan untuk berperjalanan masih relatif sedikit. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku usaha pariwisata di Indonesia untuk dapat mengembangkan strategi yang berorientasi kepada pasar domestik yang merupakan pasar prioritas selama masa pemulihan industri pariwisata nasional.

Big Five Personality Traits

Teori Sifat atau *the theory of traits* adalah salah satu teori penting tentang kepribadian dan *Big Five Personality Traits* mewakili inti Teori Sifat untuk mendeskripsikan, menafsirkan, dan memprediksi perilaku manusia (Abood, 2019). *Big Five Personality Traits* merupakan teori kepribadian yang paling diterima secara luas, stabil dari waktu ke waktu, mudah dimengerti, dan mampu menyediakan kerangka kerja yang valid untuk menilai psikopatologi kepribadian

manusia (Abood, 2019). Menurut Goldberg (1992), terdapat lima ciri kepribadian yang sering dikenal dengan singkatan CANOE atau OCEAN. ***Openness to Experience***, merupakan ciri kepribadian individu yang mengacu pada kesediaannya untuk mencoba hal-hal baru, cenderung penasaran, dan terlibat dalam aktivitas imajinatif dan intelektual (Aren dan Hamamci, 2019; McCrae dan Costa, 1985). ***Conscientiousness*** merupakan ciri kepribadian individu yang terorganisir, bertanggung jawab, teliti, menunjukkan disiplin diri, mematuhi aturan dan norma, lebih berhati-hati dalam bertindak, dan mempertimbangkan banyak hal dalam membuat keputusan (Aren & Hamamci, 2019; Grohol, 2019; McCrae dan Costa, 1985). Selanjutnya, ***Extraversion***, adalah ciri kepribadian yang mudah bergaul, bersosialisasi, bersemangat saat berada di sekitar orang lain. Ciri kepribadian ini seringkali dikenal dengan sebutan *extrovert* (Aren dan Hamamci, 2019; McCrae dan Costa, 1985). ***Agreeableness***, yaitu ciri kepribadian individu yang mengacu pada bagaimana seorang individu memperlakukan hubungan dengan orang lain seperti menunjukkan tingkat empati, kasih sayang, kehangatan, penuh kepercayaan, hangat, dan kooperatif (Aren dan Hamamci, 2019; McCrae dan Costa, 1985). Terakhir, ***Neuroticism***, yaitu ciri kepribadian individu yang cenderung menunjukkan emosi negatif seperti kecemasan, kemarahan, mudah tersinggung, takut, sedih, dan ketidakamanan (Aren dan Hamamci, 2019; McCrae dan Costa, 1985).

Persepsi Risiko Perjalanan (*Perceived Travel Risk*)

Perceived Travel Risk atau persepsi risiko perjalanan didefinisikan sebagai risiko perjalanan yang mungkin dirasakan oleh wisatawan dalam proses perjalanan yang mengacu pada ketidakpastian yang dirasakan dan kemungkinan efek negatif pada pemesanan perjalanan (Maritz et al., 2013). Menurut Reisinger dan Mavondo (2005), persepsi risiko dalam pariwisata berkaitan dengan evaluasi untuk membuat keputusan perjalanan, membeli, dan mengkonsumsi produk atau pengalaman perjalanan. Persepsi risiko individu dapat mempengaruhi perilaku individu dan persepsi risiko tersebut berbeda-beda berdasarkan karakteristik, struktur sosial, dan kepercayaan dari tiap individu (Fyhri dan Backer -Grøndahl, 2012).

Minat Berwisata (*Travel Intention*)

Menurut Maritz et al. (2013), *travel intention* atau niat berwisata merupakan niat wisatawan untuk bepergian, niat beli, dan niat membeli produk perjalanan. Dalam konteks perjalanan, niat untuk melakukan perjalanan atau *travel intention* juga mengacu pada persepsi pengunjung saat mengunjungi tempat tertentu dan dalam jangka waktu tertentu (Hashim et al., 2018).

Dalam melihat pengaruh persepsi risiko wisatawan saat melakukan perjalanan, beberapa peneliti terdahulu (Aren dan Hamamci, 2019; Fyhri dan Backer-Grøndahl, 2012; Martin, 2020) menggunakan teori *big five personality traits* sebagai prediktor. Ciri kepribadian *openness* dengan sifat keterbukaannya ditemukan mengambil lebih banyak risiko, tidak menganggap berbahaya berbagai ruang dengan orang lain yang mungkin terinfeksi, dan cenderung kurang percaya pada otoritas pemerintah dalam menangani masalah pandemi Covid-19. Menurut

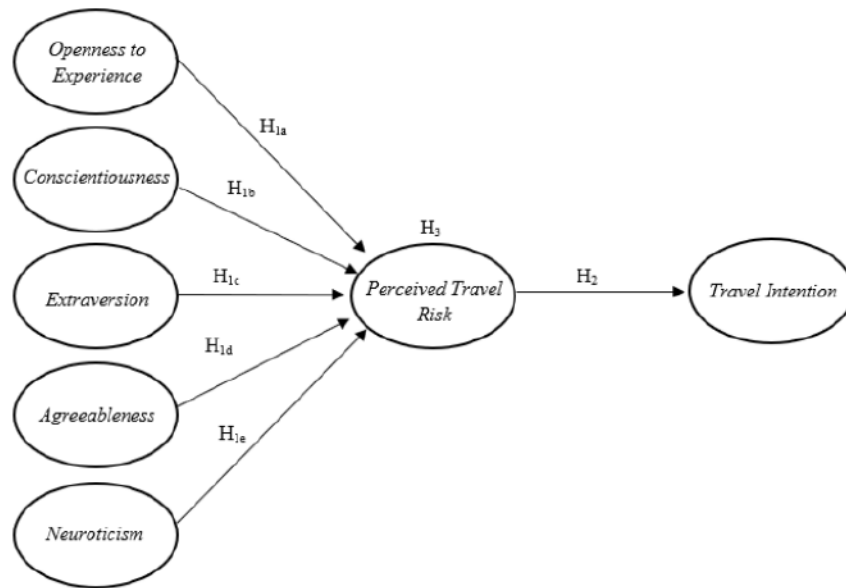
Maritz et al. (2013), individu *conscientiousness* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *personal risk* (risiko ekonomi yang disebabkan oleh kematian, kecelakaan, penyakit, usia, atau pemutusan hubungan kerja) dan individu ini lebih berhati-hati dan sangat terorganisir serta, cenderung lebih percaya pada pemerintah dalam mengatasi wabah (Martin, 2020). Individu *extraversion* juga ditemukan berkaitan positif dengan risiko infeksi Covid-19 yang dirasakan dengan kesadarannya bahwa dengan bersosialisasi akan meningkatkan risiko terinfeksi (Martin, 2020). Namun, dalam penelitian Maritz et al. (2013), wisatawan dengan ciri kepribadian *extraversion* tampak tidak terpengaruh secara signifikan dengan risiko perjalanan. Individu *agreeable* dikenal hanya memiliki pengaruh jika berinteraksi dengan orang lain. Terdapat salah satu aspek dari *agreeableness* yaitu kepercayaan yang mendorong individu untuk cenderung mengandalkan penilaian dan pengetahuan orang lain daripada penilaiannya sendiri (Aren dan Hamamci, 2019). Penelitian oleh Maritz et al. (2013) menunjukkan bahwa individu *neuroticism* berkorelasi positif dan signifikan terhadap tingkat risiko yang dirasakan yang ditunjukkan dari emosi negatifnya (rasa khawatir, cemas, takut) yang mendorong individu untuk menghindari lebih banyak risiko. Dari kajian literatur di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 3
- H_{1a}: Ciri kepribadian *openness to experience* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *perceived travel risk* di masa pandemi Covid-19.
- H_{1b}: Ciri kepribadian *conscientiousness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived travel risk* di masa pandemi Covid-19.
- H_{1c}: Ciri kepribadian *extraversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived travel risk* di masa pandemi Covid-19.
- H_{1d}: Ciri kepribadian *agreeableness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived travel risk* di masa pandemi Covid-19.
- H_{1e}: Ciri kepribadian *neuroticism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived travel risk* di masa pandemi Covid-19.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa walaupun turis berencana untuk berwisata atau mengunjungi suatu tempat, sebagian besar cenderung membuat keputusan berdasarkan persepsi risikonya (George, 2010). Persepsi risiko juga disetujui oleh beberapa peneliti terdahulu signifikan mempengaruhi niat berwisata wisatawan (Artuger, 2015; Chew dan Jahari, 2014; Maritz et al., 2013). Maritz et al. (2013) juga menunjukkan bahwa *perceived risk* menunjukkan efek dari ciri-ciri kepribadian yang dalam penelitiannya antara lain *extraversion*, *conscientiousness*, dan *neuroticism*. Oleh karena itu, dari kajian literatur di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₂: Covid-19 *perceived travel risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *travel intention*
- H₃: *Perceived travel risk* signifikan memediasi hubungan antara *personality traits* dan *travel intention*
- H_{3a}: *Perceived Travel Risk* signifikan memediasi hubungan antara *openness* dan *travel intention*

- H_{3b}: *Perceived Travel Risk* signifikan memediasi hubungan antara *conscientiousness* dan *travel intention*
 H_{3c}: *Perceived Travel Risk* signifikan memediasi hubungan antara *extraversion* dan *travel intention*
 H_{3d}: *Perceived travel risk* signifikan memediasi hubungan antara *agreeableness* dan *travel intention*
 H_{3e}: *Perceived travel risk* signifikan memediasi hubungan antara *neuroticism* dan *travel intention*



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal yang melihat hubungan sebab-akibat dari variabel independen yaitu kelima ciri kepribadian dari *Big Five Personality Traits* yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *travel intention* dengan *perceived travel risk* sebagai variabel mediasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Item pengukuran dari setiap variabel dikembangkan dari kajian literatur yang relevan. Seluruh item pengukuran dalam kuisioner dinyatakan valid dan reliabel pada saat *pilot study* dijalankan. Survei dilakukan secara daring menggunakan platform

Google Form. Data primer yang terkumpul diolah menggunakan teknik statistik SEM-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total responden yang berpartisipasi dalam survei dalam penelitian ini sebanyak 206 orang. Dari jumlah ini, hanya 202 kuesioner yang memenuhi syarat dan siap diolah. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh wanita dengan rentang usia 17-25 tahun. Sebagian besar responden telah menempuh pendidikan terakhir di jenjang sarjana dan berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa dengan rata-rata pendapatan atau uang saku sebesar < Rp 2.500.000 per bulan. Dari sisi perilaku berwisata, sebagian besar responden (68% dari total) menyatakan pernah melakukan perjalanan wisata selama pandemi masih berlangsung dengan destinasi di luar pulau di Indonesia.

Tabel 1. Profil Responden

Atribut	n	%
Jenis Kelamin		
Pria	98	47.3%
Wanita	108	52.7%
Usia		
< 17 tahun	2	1%
17-25 tahun	105	51.2%
26-35 tahun	34	16.6%
36-45 tahun	24	11.7%
46-55 tahun	27	13.2%
>55 tahun	13	6.3%
Tingkat Pendidikan Terakhir		
SMA	72	35.6%
Diploma	13	6.3%
Sarjana dan pascasarjana	119	58.1%
Profesi		
Pelajar / Mahasiswa	84	41%
Wiraswasta	63	30.7%
Pegawai Negeri Sipil	2	1%
Profesional	15	7.3%
Pegawai swasta	16	7.8%
Ibu Rumah Tangga	19	9.3%
Lainnya	6	2.9%
Rata-rata Pendapatan/Uang Saku Per Bulan		
<Rp. 2.500.000	70	34.1%
Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000	62	30.2%
Rp. 5.000.000 – Rp. 7.500.000	30	14.6%
Rp. 7.500.000 – Rp. 10.000.000	8	3.9%
Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000	12	5.9%
>Rp. 15.000.000	23	11.2%
Pernah melakukan perjalanan wisata selama pandemi	138	68%
Tidak pernah melakukan perjalanan wisata selama pandemi	65	32%
Destinasi perjalanan wisata selama pandemi		
Dalam Kota	63	31%
Luar Kota / Luar Pulau	121	59.6%
Luar Negeri	3	1.5%

Tahap 1: Pengujian Outer Model

Uji model pengukuran atau *outer model* dilakukan melalui dua pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas konvergen dilakukan dengan cara mengevaluasi *outer loading* dan *average variance extracted (AVE)*. Standar nilai *outer loading* dalam studi ilmu sosial berkisar antara 0,40 dan 0,70 (Hair et al., 2017). Tabel 2 menunjukkan semua nilai *outer loading* pada setiap indikator berada pada rentang nilai di atas 0,4 kecuali untuk satu indikator yaitu A4 yang nilainya paling rendah sehingga diputuskan untuk didrop dalam model.

Selain nilai *outer loading*, validitas konvergen juga diuji berdasarkan nilai *average variance extracted (AVE)*. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa AVE dari setiap variabel telah berada di atas 0,5 yang berarti seluruh variabel dikatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan	AVE
<i>Openness to Experience</i>	O1	0.830	Valid	0.577
	O2	0.893	Valid	
	O3	0.733	Valid	
<i>Conscientiousness</i>	A4	0.553	Cukup	0.585
	C1	0.758	Valid	
	C2	0.659	Cukup	
	C3	0.816	Valid	
	C4	0.817	Valid	
<i>Extraversion</i>	E1	0.520	Cukup	0.637
	E2	0.849	Valid	
	E3	0.884	Valid	
<i>Agreeableness</i>	A4	0.880	Valid	0.572
	A1	0.923	Valid	
	A2	0.765	Valid	
	A3	0.528	Cukup	
<i>Neuroticism</i>	N1	0.847	Valid	0.711
	N2	0.920	Valid	
	N3	0.822	Valid	
	N4	0.779	Valid	
<i>Perceived Travel Risk</i>	PTR1	0.481	Cukup	0.507
	PTR2	0.571	Cukup	
	PTR3	0.700	Valid	
	PTR4	0.692	Cukup	
	PTR5	0.887	Valid	
	PTR6	0.801	Valid	
	PTR7	0.770	Valid	
<i>Travel Intention</i>	T1	0.915	Valid	0.874
	T2	0.951	Valid	
	T3	0.938	Valid	

Hasil uji validitas diskriminan pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas diskriminan karena memiliki nilai

Fornell-Larcker Criterion dan *cross loading* terbesar untuk variabel yang dibentuknya.

Tabel 3. Hasil Hasil Fornell-Larcker Criterion

Variabel	A	C	E	N	O	PTR	TI
A	0.756	-	-	-	-	-	-
C	0.340	0.765	-	-	-	-	-
E	0.388	0.428	0.798	-	-	-	-
N	0.080	-0.211	-0.127	0.843	-	-	-
O	0.348	0.417	0.386	-0.063	0.760	-	-
PTR	0.210	0.182	0.112	0.096	0.082	0.712	-
TI	-0.062	-0.041	-0.023	0.197	0.148	-0.466	0.935

*A (Agreeableness), C (Conscientiousness), E (Extraversion), N(Neuroticism), O (Openness), PTR (Perceived Travel Risk), TI (Travel Intention)

Tabel 4. Hasil Cross Loading Uji Diskriminan Validitas

Variabel	Indikator	A	C	E	N	O	PTR	TI
Agreeableness (A)	A1	0.923	0.323	0.321	0.078	0.318	0.215	-0.061
	A2	0.765	0.240	0.353	0.056	0.267	0.127	-0.044
	A3	0.528	0.366	0.446	-0.014	0.341	0.003	0.091
Conscientiousness (C)	C1	0.244	0.758	0.295	-0.203	0.236	0.155	-0.076
	C2	0.246	0.659	0.196	-0.172	0.228	0.104	-0.053
	C3	0.302	0.816	0.349	-0.139	0.372	0.117	0.010
	C4	0.260	0.817	0.430	-0.135	0.422	0.165	-0.005
Extraversion (E)	E1	0.178	0.075	0.520	0.231	0.114	0.005	0.165
	E2	0.323	0.303	0.849	-0.069	0.264	0.082	0.020
	E3	0.320	0.429	0.884	-0.208	0.377	0.113	-0.129
Neuroticism (N)	E4	0.375	0.375	0.880	-0.047	0.357	0.097	0.065
	N1	0.085	-0.212	-0.095	0.847	-0.021	0.091	0.137
	N2	0.084	-0.190	-0.093	0.920	-0.040	0.106	0.192
	N3	-0.011	-0.159	-0.155	0.822	-0.129	0.044	0.143
Openness to Experience (O)	N4	0.079	-0.117	-0.132	0.779	-0.084	0.041	0.210
	O1	0.301	0.282	0.288	-0.020	0.830	0.070	0.137
	O2	0.299	0.457	0.378	-0.113	0.893	0.085	0.068
	O3	0.254	0.288	0.299	-0.067	0.733	0.045	0.134
Perceived Travel Risk (PTR)	O4	0.192	0.137	0.149	0.118	0.533	0.023	0.229
	PTR1	0.096	0.088	0.050	0.078	-0.052	0.481	-0.067
	PTR2	0.185	0.058	-0.013	0.218	0.031	0.571	-0.117
	PTR3	0.090	0.071	0.082	0.086	-0.011	0.700	-0.230
	PTR4	0.169	0.144	0.037	0.012	-0.006	0.692	-0.226
	PTR5	0.222	0.185	0.091	0.057	0.103	0.887	-0.502
	PTR6	0.178	0.104	0.159	0.056	0.097	0.801	-0.489
Travel Intention (TI)	PTR7	0.084	0.210	0.080	0.066	0.109	0.770	-0.353
	TI1	-0.013	-0.022	0.010	0.189	0.154	-0.415	0.915
	TI2	-0.047	-0.027	0.003	0.153	0.176	-0.444	0.951
	TI3	-0.110	-0.064	-0.074	0.210	0.088	-0.447	0.938

Evaluasi ketiga dalam uji *outer model* adalah uji reliabilitas dengan cara menghitung nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha*. Nilai reliabilitas yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7 (Hair et al., 2017). Tabel 5 menunjukkan

bahwa seluruh variabel telah memiliki nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 sehingga dikatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Openness to Experience</i>	0.841	0.764	Reliabel
<i>Conscientiousness</i>	0.849	0.765	Reliabel
<i>Extraversion</i>	0.871	0.827	Reliabel
<i>Agreeableness</i>	0.793	0.725	Reliabel
<i>Neuroticism</i>	0.908	0.872	Reliabel
<i>Perceived Travel Risk</i>	0.874	0.845	Reliabel
<i>Travel Intention</i>	0.954	0.928	Reliabel

Tahap 2: Pengujian Inner Model

Uji model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan koefisien determinasi (R^2) dan *predictive relevance* (Q^2). *R-square* menggambarkan kemampuan variabel laten independent dalam menjelaskan variabel laten dependen (Hair et al., 2017). Pada Tabel 6 terlihat kemampuan variabel *Big Five Personality Traits* wisatawan Indonesia dalam mempengaruhi *Perceived Travel Risk* adalah sebesar 7,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan, variabel *Big Five Personality Traits* dan *Perceived Travel Risk* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Travel Intention* sebesar 21,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6. Hasil R-square

Variabel	Nilai R-Square
<i>Perceived Travel Risk</i>	0.072
<i>Travel Intention</i>	0.217

Selanjutnya, hasil perhitungan nilai Q^2 yang terlihat pada Tabel 7 menunjukkan relevansi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa relevansi *big five personality traits* dalam memprediksi variabel *perceived travel risk* sebesar 3% dan *travel intention* sebesar 18,4%.

Tabel 7. Hasil Q-square

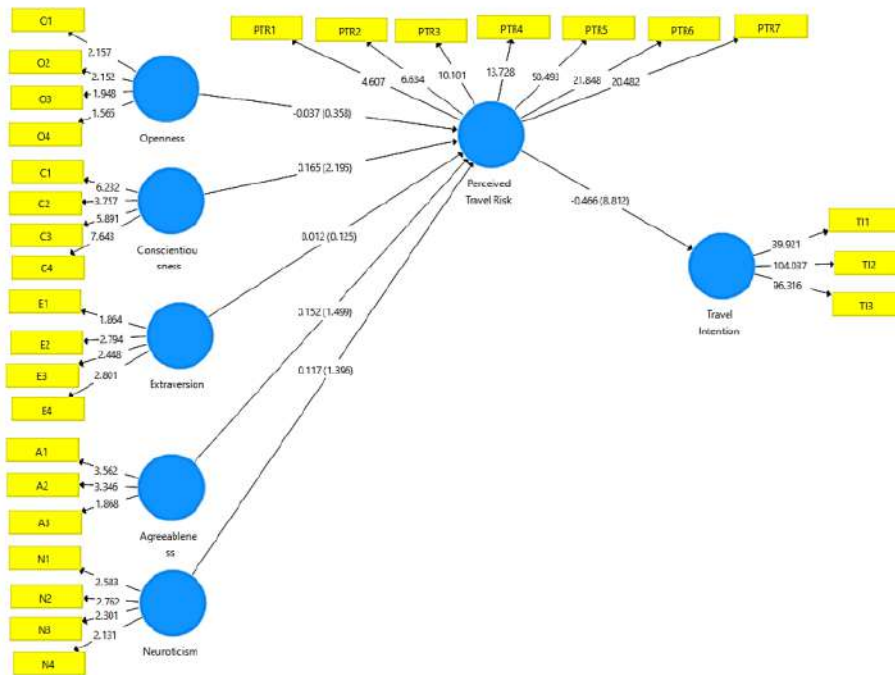
Variabel	Q^2
<i>Perceived Travel Risk</i>	0.030
<i>Travel Intention</i>	0.184

7
Tahap 3: Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan proses **bootstrapping** dengan hasil yang digambarkan melalui uji-t sebagaimana nampak pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil t-test (Path Coefficients)

No	Variabel	Original Sampel	Standard Deviation	T-Table	T-statistics	P Values
1.	O -> PTR (<i>Openness to Perceived Travel Risk</i>)	-0.037	0.104	1.96	0.358	0.720
2.	C -> PTR (<i>Conscientiousness to Perceived Travel Risk</i>)	0.165	0.075	1.96	2.195	0.029
3.	E -> PTR (<i>Extraversion to Perceived Travel Risk</i>)	0.012	0.095	1.96	0.125	0.901
4.	A -> PTR (<i>Agreeableness to Perceived Travel Risk</i>)	0.152	0.102	1.96	1.499	0.135
5.	N -> PTR (<i>Neuroticism to Perceived Travel Risk</i>)	0.117	0.084	1.96	1.396	0.163
6.	PTR -> TI (<i>Perceived Travel Risk to Travel Intention</i>)	-0.466	0.053	1.96	8.812	0.000



Gambar 2. Output Analisis Bootstrapping

Tabel 9. Kesimpulan Hipotesis

Hipotesis ke-	Variabel	Ke Variabel	Hipotesis Penulis	Hasil Uji t	Kesimpulan
H _{1a}	O	PTR	(-) Signifikan	(-) Tidak Signifikan	Ditolak
H _{1b}	C	PTR	(+) Signifikan	(+) Signifikan	Diterima
H _{1c}	E	PTR	(+) Signifikan	(+) Tidak Signifikan	Ditolak
H _{1d}	A	PTR	(+) Signifikan	(+) Tidak Signifikan	Ditolak
H _{1e}	N	PTR	(+) Signifikan	(+) Tidak Signifikan	Ditolak
H ₂	PTR	TI	(-) Signifikan	(-) Signifikan	Diterima
H _{3a}	PTR	O -> TI	(+) Signifikan	(+) Tidak Signifikan	Ditolak
H _{3b}	PTR	C -> TI	(+) Signifikan	(-) Signifikan	Diterima
H _{3c}	PTR	E -> TI	(+) Signifikan	(-) Tidak Signifikan	Ditolak
H _{3d}	PTR	A -> TI	(+) Signifikan	(-) Tidak Signifikan	Ditolak
H _{3e}	PTR	N -> TI	(+) Signifikan	(-) Tidak Signifikan	Ditolak

Pengaruh antara *Big Five Personality Traits* terhadap *Perceived Travel Risk* dan *Travel Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima ciri kepribadian yang dimiliki oleh wisatawan Indonesia, hanya ciri kepribadian *conscientiousness* yang terbukti positif dan signifikan mempengaruhi persepsi risiko perjalanan pada era pandemi Covid-19 dan selanjutnya persepsi risiko perjalanan terhadap Covid-19 secara signifikan memediasi antara ciri kepribadian *conscientiousness* dan minat berwisata. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Maritz et al. (2013), Kovačić et al. (2020), dan Martin (2020) yang telah mengkonfirmasi bahwa *conscientiousness* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap berbagai jenis risiko (*personal risk* dan *liability risk*) dan *perceived travel risk*. Individu *conscientiousness* sejalan dengan sifatnya yang cenderung terorganisir, menunjukkan disiplin diri, mematuhi aturan dan norma, lebih berhati-hati, dan mempertimbangkan banyak hal sebelum membuat keputusan yang akhirnya membuat individu cenderung menunjukkan perhatian lebih, menimbulkan kesadaran diri dan pada akhirnya memiliki persepsi risiko perjalanan yang lebih tinggi juga terutama di saat pandemi Covid-19. Sehingga, hipotesis 1b yakni ciri kepribadian *conscientiousness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived travel risk* di masa pandemi Covid-19 dan 3b yakni *perceived travel risk* signifikan memediasi hubungan antara *conscientiousness* dan *travel intention* dapat diterima.

Selanjutnya, variabel *openness to experience* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *perceived travel risk* sehingga, hipotesis terkait hal ini tidak terbukti. Individu *openness* dalam penelitian terdahulu (Kovačić et al., 2020; Martin, 2020; Shook et al., 2020) menunjukkan sifat yang bersedia atau lebih siap untuk terlibat dalam aktivitas atau perilaku yang berisiko seperti, menolak penggunaan masker, tidak menganggap berbahaya berbagi ruangan dengan orang yang mungkin terinfeksi dan hal lainnya terkait dengan rekreasi atau kegiatan sosial. Apabila dikaitkan dengan responden dalam penelitian ini yang sebagian besar merupakan anak muda, terdapat sebuah fakta bahwa sesungguhnya anak muda Indonesia sebenarnya sangat sadar dengan adanya risiko kesehatan Covid-19

namun, ada masalah dengan *trust issue* dimana anak muda skeptis dengan kemampuan pemerintah menangani Covid-19 (Fajria, 2020). Selain itu juga melihat fakta lainnya bahwa virus *corona* telah ada dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama dan masyarakat Indonesia telah terbiasa hidup dengan hal itu serta, asumsi ketakutan awal akan infeksi secara bertahap menurun dari waktu ke waktu akhirnya membuat persepsi akan virus corona ini juga menurun. Oleh karena itu, hipotesis 1a yakni *ciri kepribadian openness to experience berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perceived travel risk di masa pandemi Covid-19* dan 3a yakni *perceived travel risk signifikan memediasi hubungan antara openness to experience dan travel intention* ditolak.

Variabel yang ketiga yaitu ciri kepribadian *extraversion* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *perceived travel risk* sehingga, hipotesis terkait hal ini tidak terbukti. Hasil ini mirip dengan penelitian terdahulu (Maritz et al., 2013; Kovačić et al., 2020; Tepavčević et al., 2021) yang menyatakan bahwa ciri kepribadian *extraversion* bukan merupakan prediktor yang kuat dan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada perilaku perjalanan berdasarkan risiko perjalanan yang dirasakan. Alasan dibalik itu dicerminkan dalam kenyataan bahwa bersosialisasi dengan orang lain adalah cara ekstrovert untuk mengisi ulang baterainya dan fakta bahwa ekstrovert bergegas untuk bepergian tanpa mempertimbangkan kecemasan saat bepergian. Responden dalam penelitian ini juga merupakan masyarakat Indonesia yang notabene merupakan masyarakat kolektif, memiliki preferensi yang tinggi dengan lingkungan sosial, serta terkenal akan keramahannya. Maka, kemungkinan inilah salah satu alasan mengapa dalam penelitian ini, tipe kepribadian *extraversion* tidak signifikan berpengaruh terhadap persepsi risiko berwisata. Oleh karena itu, hipotesis 1c yakni *ciri kepribadian extraversion berpengaruh positif dan signifikan terhadap perceived travel risk di masa pandemi Covid-19* dan 3c yakni *perceived travel risk signifikan memediasi hubungan antara extraversion dan travel intention* ditolak.

Sama halnya dengan variabel ciri kepribadian *agreeableness* yang tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *perceived travel risk* sehingga, hipotesis terkait hal ini tidak terbukti. Penelitian sebelumnya oleh Tepavčević et al. (2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *agreeableness* terhadap *travel anxiety* dan *travel intention*. Individu *agreeableness* dengan sifatnya yang bersimpati, menunjukkan empati, suka menolong, hangat, cenderung mendapatkan kesenangan luar biasa jika melayani dan merawat orang lain. Individu *agreeableness* berasumsi bahwa orang lain memiliki niat baik dan bermaksud baik yang membuat individu lambat membuat penilaian tentang orang lain dan akhirnya peduli pada orang lain tanpa syarat (Gordon, 2020). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa karena sifatnya yang cenderung lebih mengutamakan dan percaya kepada orang lain, maka individu *agreeable* tidak memiliki persepsi risiko yang tinggi. Hal inilah yang mungkin menjadi salah satu alasan mengapa ciri *agreeableness* tidak signifikan. Fyhri dan Backer-Grondahl (2012) juga menemukan bahwa individu *agreeableness* hanya memiliki pengaruh jika berinteraksi dengan orang lain dimana individu yang percaya kepada orang lain tidak akan cemas saat bepergian. Oleh karena itu, hipotesis 1d yakni *ciri*

kepribadian *agreeableness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived travel risk* di masa pandemi COVID-19 dan 3d yakni *perceived travel risk* signifikan memediasi hubungan antara *agreeableness* dan *travel intention* ditolak.

Uniknya variabel *neuroticism* menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Maritz et al., 2013; Agyeiwaah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ciri kepribadian *neuroticism* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap berbagai jenis risiko. Individu *neuroticism* menggambarkan tingkat emosional individu yang cemas, takut, sedih, kecewa dan dalam konteks pandemi dapat membuat wisatawan enggan untuk bepergian. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ciri kepribadian *neuroticism* tidak signifikan berpengaruh terhadap *perceived travel risk*. Ketika menghadapi pandemi, individu *neuroticism* mungkin saja menunjukkan inkonsistensi dalam perilakunya yang mungkin terkait dengan tingkat neurotisime atau suasana hatinya. Individu yang menunjukkan tingkat ketakutan dan cemas yang tinggi seringkali menggunakan penolakan atau penyangkalan sebagai strategi pertahanan untuk meringankan atau mengurangi ketakutannya. Hal ini menyiratkan bahwa individu berpartisipasi dalam kegiatan berisiko untuk merasa aman secara psikologis. Dalam arti lain, individu dengan ciri kepribadian *neuroticism* akan berani untuk melakukan perjalanan wisata meskipun berisiko. Oleh karena itu, hipotesis 1e yakni ciri kepribadian *agreeableness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived travel risk* di masa pandemi Covid-19 dan 3e yakni *perceived travel risk* signifikan memediasi hubungan antara *agreeableness* dan *travel intention* ditolak.

Pengaruh antara *Perceived Travel Risk* dan *Travel Intention*

Dari Tabel 8 di atas dapat terlihat bahwa *perceived travel risk* menunjukkan nilai *original sampel* sebesar -0.466 dengan nilai p-values 0.000 dan nilai t-statistik 8.812. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ yakni *perceived travel risk* secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *travel intention* diterima. Dengan kata lain, individu yang memiliki persepsi risiko berwisata yang tinggi di masa pandemi ini, cenderung memiliki niat berwisata yang rendah. Mendukung penelitian terdahulu (Neuburger dan Egger, 2020) bahwa *perceived travel risk* efektif dan merupakan prediktor yang kuat dalam mempengaruhi intensi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata (*travel intention*), maka responden yang menunjukkan persepsi risiko Covid-19 yang tinggi akan cenderung mengurangi niatnya untuk berwisata.

Peran *Perceived Travel Risk* sebagai variabel mediasi antara *Big Five Personality Traits* dan *Travel Intention*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menunjukkan bahwa *perceived travel risk* hanya signifikan memediasi pengaruh antara *conscientiousness* dan *travel intention* sedangkan keempat ciri kepribadian lainnya tidak signifikan. Hal ini diduga mungkin terjadi karena karakteristik responden dalam penelitian ini dan terdapat variable lain yang lebih kuat mempengaruhi *perceived travel risk* maupun *travel intention*. Dengan demikian, H₃

yakni *perceived travel risk* signifikan memediasi hubungan antara *personality traits* dan *travel intention* tidak terbukti atau ditolak.

5 SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima ciri kepribadian *big five personality traits*, hanya satu ciri kepribadian yaitu *conscientiousness* yang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *perceived travel risk* wisatawan Indonesia pada era pandemi. Meskipun demikian, kepribadian manusia tetap memiliki pengaruh pada persepsi risikonya. Kedua, *perceived travel risk* dihipotesiskan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan minat berwisata. Artinya, semakin wisatawan memiliki persepsi risiko perjalanan yang tinggi maka, semakin rendah keinginan atau minat wisatawan untuk bepergian. Ketiga, peran *perceived travel risk* sebagai variabel mediasi hanya signifikan memediasi pengaruh antara satu ciri kepribadian *conscientiousness* dan *travel intention*.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada pengelola usaha sektor pariwisata dan *hospitality* agar dapat dengan hati-hati membangun kampanye periklanan atau promosi kepada para wisatawan melalui hal-hal yang unik atau yang baru bagi wisatawan yang ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa rata-rata masyarakat Indonesia secara umum memiliki ciri kepribadian *agreeableness* dengan indikator “bersimpati dengan perasaan orang lain” dan *openness* “ingin tahu tentang banyak hal yang berbeda”. Selain itu, pihak pengelola pariwisata juga dapat menyediakan informasi yang detail terkait keamanan dan kesehatan pada destinasi wisata sebagai contoh yang dilakukan oleh Kemenparekraf saat ini yaitu dengan pemberian sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*).

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti memberikan dua rekomendasi sebagai berikut. Dapat terlihat bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan hanya terdapat satu ciri kepribadian yaitu *conscientiousness* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived travel risk* dan *travel intention*. Dalam Tabel 6 menunjukkan nilai *R-square perceived travel risk* sebesar 7,2% dan *travel intention* 21,7%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ciri kepribadian (*Big five personality traits*) bukan merupakan faktor yang kuat dalam mempengaruhi *perceived travel risk* dan *perceived travel risk* tidak sepenuhnya memediasi hubungan ciri-ciri kepribadian dan *travel intention*. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang lebih kuat yang dapat mempengaruhi *perceived travel risk* dan *travel intention* wisatawan Indonesia dan masih bisa diteliti untuk penelitian selanjutnya. Sehingga, peneliti selanjutnya dengan topik yang serupa dapat menggunakan variabel lain seperti citra destinasi (*destination image*) dan karakteristik demografi seperti usia (generasi), kebangsaan, atau jenis kelamin

REFERENSI

- Abood, N. (2019, September). Big five traits: a critical review. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 21(2), 159-186.
- Agyeiwaah, E., Adam, I., Dayour, F., & Badu Baiden, F. (2021). Perceived impacts of Covid-19 on risk perceptions, emotions, and travel intentions: Evidence from macau higher educational institutions. *Tourism Recreation Research*, 46(2), 195-211. doi:10.1080/02508281.2021.1872263
- Aren, S., & Hamamci, H. N. (2020, October). Relationship between risk aversion, risky investment intention, investment choices. *Kybernetes*, 49(11), 2651-2682. doi:10.1108/k-07-2019-0455
- Artuger, S. (2015). The effect of risk perceptions on tourists' revisit intentions. *European Journal of Business and Management*, 7(2), 36-44
- Badan Pusat Statistik. "Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat, Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19", Periode 13-20 Juli 2021. (2021, August 2). Retrieved August 20, 2021, from Badan Pusat Statistik, 2022, <https://www.bps.go.id/publication/2021/08/02/29234b08faa4910dee5279af/perilaku-masyarakat-pada-masa-ppkm-darurat--hasil-survei-perilaku-masyarakat--pada-masa-pandemi-Covid-19--periode-13-20-juli-2021.html>
- Chew, T. Y. E., & Jahari, A. S. (2014). Destination image as a mediator between perceived risks and revisit intention: A case of post-disaster Japan. *Tourism Management*, 40, 382-393. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2013.07.008>
- Donnellan, M. B., Oswald, F. L., Baird, B. M., & Lucas, R. E. (2006, July). The mini-ipp scales: Tiny-yet-effective measures of the big five factors of personality. *Psychological Assessment*, 18(2), 192-203. doi:10.1037/1040-3590.18.2.192
- Egger, R., & Neuburger, L. (2020, August). Travel risk perception and travel behaviour during the Covid-19 pandemic 2020: A case study of the DACH region. *Current Issues in Tourism*, 24(7), 1003-1016. doi:10.1080/13683500.2020.1803807
- Fajria, H. (2020, October). *Indonesian youth don't care about Covid-19? Research explains why*. <https://www.feb.ui.ac.id/en/blog/2020/10/12/indonesian-youth-dont-care-about-Covid-19-heres-the-research/>
- Fyhri, A., & Backer-Grøndahl, A. (2012, November). Personality and risk perception in transport. *Accident Analysis & Prevention*, 49, 470-475. doi:10.1016/j.aap.2012.03.017

- George, R. (2010). Visitor perceptions of crime-safety and attitudes towards risk: the case of table mountain national park, cape town. *Tourism Management*, 31(6), 806-815. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.08.011>
- Goldberg, L. R. (1992). The development of markers for the Big-Five factor structure. *Psychological assessment*, 4(1), 26.
- Gordon, S. "Understanding agreeableness and its impact on your behavior". *Verywell Mind*, <https://www.verywellmind.com/how-agreeableness-affects-your-behavior-4843762>
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1-20.
- Hahn, T., Figge F., Pinkse, J. et al. (2018). A paradox perspective on corporate sustainability: Descriptive, instrumental, and normative aspects. *Journal of Business Ethics*, 148, 235-248. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3587-2>
- Hair, J. F., M., H. G., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (pls-sem)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hashim, N. A., Noor, M. A., Awang, Z., & Aziz, R. C. (2018, December 29). The Influence of Tourist Perceived Risk towards Travel Intention: A Conceptual Paper. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(16), 92-102. doi:10.6007/IJARBS/v8-i16/5120
- Hermawan, H., & Hendrastomo, G. (2017). Traveling Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi UNY* Vol 6, No 2
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif - Sertifikasi CHSE. (2021). CHSE ~ kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif - Sertifikasi Chse. Retrieved October 06, 2021, from <https://chse.kemenparekraf.go.id/>
- Kovačić, S., Mărgărint, M. C., Ionce, R., & Miljković, Đ. (2020, August). What are the factors affecting tourist behavior based on the perception of risk? Romanian and Serbian tourists' perspective in the aftermath of the recent floods and wildfires in Greece. *Sustainability*, 12(16), 6310. doi:10.3390/su12166310
- Kövári, I., & Zimányi, K. (2011). Safety and security in the age of global tourism. *Applied Studies in Agribusiness and Commerce*, 5(3-4), 59-61. <https://doi.org/10.19041/APSTRACT/2011/3-4/10>

- Leung, R., & Law, R. (2010). A review of personality research in the tourism and hospitality context. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 27(5), 439-459. <http://dx.doi.org/10.1080/10548408.2010.499058>
- Lim, A. (2020, June 15). *The big five personality traits*. *Simply Psychology*, <https://www.simplypsychology.org/big-five-personality.html>. Accessed 21 August 2021.
- Maritz, A., Shieh, C., & Yeh, S. (2013). Effects of personality trait on perceived risk and travel intention in tourism industry. *Actual Problems of Economics*, 2(3).
- Martin, C. C. (2020, May). *Hexaco traits, big five traits, and Covid-19*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/c9gxe>
- R. (2021, June 22). Pemerintah Gencarkan Upaya penanganan Lonjakan Kasus Covid-19. Retrieved August 20, 2021, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/beritautama/20210622/1337942/pemerintah-gencarkan-upaya-penanganan-lonjakan-kasusCovid-19/>
- Reisinger, Y., & Mavondo, F. (2005). Travel anxiety and intentions to travel internationally: Implications of travel risk perception. *Journal of travel research*, 43(3), 212-225.
- Shook, N. J., Sevi, B., Lee, J., Oosterhoff, B., & Fitzgerald, H. N. (2020). Disease avoidance in the time of Covid-19: The behavioral immune system is associated with concern and preventative health behaviors. *PLoS ONE* 15:e0238015. doi: 10.1371/journal.pone.0238015
- Tepavčević, J., Blešić, I., Petrović, M. D., Vukosav, S., Bradić, M., Garača, V., Lukić, D. (2021, November). Personality traits that affect travel intentions during pandemic Covid-19: The case study of serbia. *Sustainability*, 13(22), 12845. doi:10.3390/su132212845
- UNWTO. (2020). *2020: A year in review*. <https://www.unwto.org/Covid-19-and-tourism-2020>

The Influence of Big Five Personality Traits on Perceived Travel Risk and Travel Intention During COVID-19 Pandemic

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dewey.petra.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	2%
3	jurnalperhotelan.petra.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to iGroup Student Paper	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	www.speakerindonesia.com Internet Source	1%
7	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
8	de Boishebert, V.. "Characterization of strawberry varieties by SPME-GC-MS and Kohonen self-organizing map", Chemometrics and Intelligent Laboratory Systems, 20060120 Publication	1%

9

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On